

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN DI ERA DIGITAL PANDEMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA MAHASISWA

Monika ⁽¹⁾, Radiansyah ⁽²⁾

*Universitas Sumatera Utara*¹

monikamanalu27@gmail.com, rudiansyah@usu.ac.id

Abstrak: Mandarin is a foreign language. In a number of studies, Mandarin is the most difficult language to learn because it has more than 50,000 characters and there are 4 basic tones that have different meanings when spoken. Many students find it difficult to learn Mandarin. This is the background for the author to examine whether the digital era that is rapidly transforming during the pandemic can make it easier for students to improve their Mandarin language skills. The method used in this research is descriptive analysis method. The results of this study state that learning Mandarin during the pandemic is not effective because the learning method tends to be boring. The results of the descriptive analysis among students, 90% gave the opinion that learning Mandarin during the pandemic was not very effective, boring and difficult to catch the material delivered even though using translation and other assistive media. Many factors cause such as unstable signal, voice cut off and not having a cellphone or laptop.

Kata Kunci: *Mandarin Language, Digital Transformation, Pandemic.*

PENDAHULUAN

Indonesia telah memberlakukan pembelajaran melalui daring sejak pertengahan Maret 2020, akibat merebaknya wabah COVID-19. Tidak hanya Indonesia, hampir sebagian besar negara di dunia juga mengalaminya. Pemerintah Indonesia tidak ingin covid 19 menyebar dan menular dengan cepat secara luas, khususnya di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 19 (COVID-19).

Dalam pelaksanaan pembelajaran online, penyelenggara pendidikan maupun pengajar menyiapkan sarana, dan prasarana serta media bahan ajar untuk kelancaran dan kemudahan bagi peserta didik. Sebagai pengajar perlu beradaptasi dalam menyiapkan materi maupun konten pembelajaran yang menarik, dengan melibatkan teknologi maupun komunikasi secara terampil, seperti video pembelajaran online, maupun pemanfaatan media sosial (Rumaksari, 2021). Demikian juga dengan mahasiswa, berupaya berjuang sungguh-sungguh menyesuaikan diri, baik secara material maupun kesiapan mental (Latip, 2020). Tentu saja sarana maupun prasarana yang ada pada mahasiswa dalam setiap keluarga berbeda-beda, mengingat kemampuan perekonomiannya juga tidak sama (Dwi dkk, 2020).

Disamping itu juga ketersediaan fasilitas infrastruktur komunikasi jaringan internet di setiap daerah akan berbeda dikarenakan tempat tinggal mahasiswa sangatlah beragam. Inilah salah satu indikasi kelemahan pembelajaran online, diantaranya tidak stabil koneksi internetnya, juga suasana tempat belajar yang kurang mendukung bahkan dengan banyaknya beban tugas secara bersamaan (Nurcita & Susantiningsih, 2020). Situasi ini akan membawa pengaruh dalam berkonsentrasi untuk memahami maupun menyerap materi pembelajaran, sehingga berdampak pada menurunnya minat mahasiswa akan pembelajaran jarak jauh dalam situasi pandemi covid-19 saat ini.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, pembelajaran tatap muka secara langsung akan memberikan hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan pembelajaran daring. Hal ini diungkapkan oleh Wulandari & Purwanta (2020) bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung dapat memberikan dampak positif pada aspek kognitif dan aspek sosial emosional, yang akan memberikan dampak positif pada kemampuan berbahasa.

Dari survei awal yang dilakukan kepada 45 mahasiswa jurusan bahasa Mandarin Universitas Sumatera Utara mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Mandarin di era digital pandemia tidak efektif dengan alasan bahasa Mandarin merupakan bahasa tersulit didunia sehingga jika pembelajaran masih berlangsung secara daring maka para mahasiswa akan semakin sulit memahami dan menguasai bahasa tersebut. Disamping itu juga koneksi internet yang tidak stabil membuat mahasiswa terkadang ketinggalan bahkan absen dalam pelajaran. Dari hal tersebut peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Bahasa Mandarin di Era Digital Pandemia Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mahasiswa.

Hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pembelajaran secara daring adalah memastikan koneksi internet yang kuat agar tidak log out saat sedang proses belajar mengajar, cara mengajar yang tidak monoton seperti menampilkan video atau dengan metode bermain games yang meningkatkan kosa kata bahasa Mandarin agar mahasiswa tidak bosan selama proses belajar berlangsung, mengurangi mata kuliah pengganti pada jadwal yang sudah padat sehingga mahasiswa tidak merasa jenuh dan bisa mengerjakan tugas dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Mandarin di era digital pandemia dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan penelitian terkait efektivitas pembelajaran bahasa Mandarin di era digital pandemia dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa.

METODE

Penelitian mengenai efektivitas pembelajaran bahasa Mandarin di era digital pandemia dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa menggunakan metode penelitian analisis deskriptif atau descriptive research. Melalui metode deskriptif analisis peneliti berusaha memaparkan secara jelas berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Menurut

pernyataan Nana Sudjana dan Ibrahim (2001:64) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang telah terjadi pada saat sekarang (pada saat penelitian dilaksanakan). Dengan metode deskriptif analisis, peneliti berusaha merekam seluruh gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat pelaksanaan metode kreatif di lapangan untuk kemudian dipaparkan sebagaimana adanya untuk menjawab semua pertanyaan. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hakekat pemaparan adalah seperti setiap bagian ditelaah satu demi satu, dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian dapat terjadi dalam konteks lingkungannya. Objektivitas pemaparan harus dijaga sedemikian rupa agar subjek peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindari. Metode penelitian deskriptif analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupaya menjabarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Metode ini dapat dideskripsikan serta dituangkan melalui kata-kata yang dapat memperjelas serta menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat dilapangan atau pada saat penelitian. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan total responden sebanyak 45 orang mahasiswa Universitas Sumatera Utara dari Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Bahasa Mandarin. Hal ini dilakukan dikarenakan sebagai penunjang untuk mempermudah pada saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pembelajaran Bahasa Mandarin di Era Digital Pandemi Berdasarkan Pengalaman Mahasiswa

Menurut Hidayat (1986) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sedangkan Handoko (1997:7) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Efektivitas tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan dengan tepat dan baik (Devung, 1988:25). Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya.

Penelitian melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang efektivitas pembelajaran bahasa Mandarin di era digital pandemi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Hasilnya dari total keseluruhan responden, 45 orang mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa selaras dengan hasil penelitian Hakim dan Khusniya dalam

Nisaul Choirah, 2020. Dari total jumlah responden, 23 orang mengatakan bahwa pembelajaran daring pada bahasa Mandarin tidak efektif dikarenakan bahasa Mandarin adalah bahasa yang tersulit didunia sehingga jikalau pembelajaran masih berlangsung secara darin, maka mahasiswa akan semakin sulit memahami dan menguasai bahasa Mandarin. Kemudian 22 orang mengatakan bahwa terdapat berbagai masalah penyebab ketidakefektivan belajar daring, diantaranya ialah koneksi internet yang tidak stabil serta metode belajar yang cukup membosankan sehingga membuat mahasiswa menjadi tidak fokus mendengarkan dosen yang sedang memaparkan materi.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Bahasa Mandarin di Era pandemi Berdasarkan Pengalaman Mahasiswa

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu 45 orang mahasiswa terkait pengalaman mereka tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis daring. Pengalaman yang dirasakan para mahasiswa mengenai kelebihan dan kekurangan daring sangatlah variatif, diantaranya:

Kelebihan:

- 1.Mahasiswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan santai dirumah
- 2.Mahasiswa tidak merasa terlalu canggung dengan dosen yang mengajar
- 3.Mahasiswa dapat dengan leluasa mencari sumber jawaban dari internet

Kelemahan:

- 1.Mahasiswa merasa sulit memahami dikarenakan jaringan atau koneksi internet yang tidak stabil
- 2.Mahasiswa tidak mengenal teman sekelas dengan baik
- 3.Mahasiswa merasa boros dikarenakan harga kuota yang melambung tinggi pada masa pandemi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran bahasa Mandarin di era digital pandemia dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran daring bahasa Mandarin di era digital pandemia kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Mandarin kurang efektif, karena pada pelaksanaannya mahasiswa merasa bosan terhadap metode belajar yang digunakan oleh dosen, sehingga mahasiswa kurang memahami materi yang disampaikan dan merasa kesulitan ketika mengerjakan tugas yang diberikan.
2. Mahasiswa menjadi sulit berkonsentrasi terhadap materi yang dipaparkan oleh dosen, karena jaringan yang tidak stabil ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Kurang efektifnya pembelajaran bahasa Mandarin di era digital pandemia menuntut dosen untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa ikut aktif berinovasi dengan cara menonton video serta lagu mandarin atau menerapkan metode belajar yang diinginkan secara mandiri dalam meningkatkan kualitas belajar, sehingga tidak bergantung kepada metode pembelajaran dari dosen yang dianggap membosankan.

2. Bagi Instansi

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sebaiknya dosen meningkatkan kreatifitas atau mencari referensi metode pembelajaran daring yang menyenangkan dan efektif agar mahasiswa tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran, dosen memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya atau dioptimalkan.

3. Bagi Peneliti

Mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan peneliti-peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam serta menggunakan sampel yang jumlahnya lebih banyak terkait efektivitas pembelajaran bahasa Mandarin di era digital pandemia dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 3.
- Latip, A. (2020). *Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19*. Edukasi Dan Teknologi, 1(2), 107115. https://www.researchgate.net/profile/Abdul_Latip/publication/34186860_Peran_Literasi_Teknologi_Informasi_Dan_Komunikasi_Pada_Pembelajaran_Jarak_Jauh_Di_Masa_Pandemi_Covid19/Links/5ed773c245851529452a71e9/Peran-Literasi-Teknologi-Informasi-Dan-Komunikasi.
- Rumaksari, A. N. (2021). Pembelajaran Daring: Ancaman Perusahaan EdTech Pada Sekolah Ditengah Pandemi Covid-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 3036. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p30-.36>.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Winarno Surakhmad. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. hal. 131.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452-462. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>.